

ANALISIS KEPUASAN KERJA KARYAWAN DINILAI DARI *HYGIENE FACTOR* DAN *MOTIVATION FACTOR* DENGAN METODE *SECOND ORDER CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS*

Bambang Ruswandi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: bambang.ruswandi@uinjkt.ac.id

Abstract: The research aims to analyze the contribution of motivation factor dimension and hygiene factor dimension to measure the variable of the employee job satisfaction at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The research uses two-step confirmatory factor analysis which is the submodel of structural equation modeling as the statistical analysis technique of the research. The result shows that the model which is used has quite well goodness of fit. It is claimed that the hygiene factor dimension with 12 indicators could be explained about 58,25 % while motivation factor with 6 indicators could be explained about 68,87 %. For the structural modeling, Hygiene factor dimension and motivation factor dimension could explain the variable of job satisfaction about 63,10 % with the hygiene factor dimension contribute the result about 0,864 which gives the biggest contribution while the motivation factor only contribute about 0,718.

Keywords: Satisfaction, hygiene factor, motivation factor, confirmatory analysis, employee.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dari dimensi Hygiene Factor dan dimensi Motivation Factor dalam mengukur variabel kepuasan kerja karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik analisis statistika yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori dua tahap yang merupakan submodel dari model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki goodness of fit yang cukup baik. Dimensi Hygiene Factor dengan 12 indikator dapat menjelaskan sebesar 58.25%. Sedangkan dimensi Motivation Factor dengan 6 indikator dapat menjelaskan sebesar 68.87%. Untuk model struktural, dimensi Hygiene Factor dan Motivation Factor dapat menjelaskan variabel kepuasan kerja sebesar 63.10% dimana dimensi Hygiene Factor merupakan dimensi yang memberikan kontribusi terbesar yaitu sebanyak 0.864 dan dimensi Motivation Factor berkontribusi sebesar 0.718.

Kata kunci: *Kepuasan, Hygiene Factor, Motivation Factor, Konfirmatori analisis, karyawan.*

PENDAHULUAN

Karyawan dan perusahaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karyawan merupakan asset utama yang dimiliki oleh organisasi *profit oriented* yang harus dipelihara demi tercapainya tujuan serta sasaran organisasi. Hal ini dikarenakan karyawan merupakan perencana, pengendali dan pelaku aktif dari setiap aktivitas perusahaan. Menjaga tampilan (*performance*) kerja karyawan untuk senantiasa memiliki semangat kerja yang tinggi, ulet serta produktif adalah hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar diperoleh output yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. *Performance* kerja yang tinggi akan tercapai apabila karyawan memiliki kepuasan kerja, sebab kepuasan kerja akan

mengarahkan pekerja kearah tampilan kerja yang lebih produktif. Pada prinsipnya, karyawan yang puas dengan apa yang diperoleh dari perusahaan akan memberikan kontribusi lebih dari apa yang diharapkan dan akan terus berusaha untuk selalu memperbaiki *performance* kerjanya [1].

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah salah satu universitas terkemuka yang ada di Indonesia. Saat ini, UIN Syarif Hidayatullah mulai menjadi pilihan utama dari pada calon mahasiswa yang akan mendaftar di perguruan tinggi. Hal ini dimulai dari mulai dibukanya program-program studi yang berbasis ilmu umum dengan dibukanya program Konversi UIN pada tahun 2000. Semakin tingginya animo masyarakat untuk kuliah di UIN Syarif, tentunya harus juga diimbangi dengan kinerja dan kesiapan dari para karyawannya. Pelayanan yang diberikan oleh para karyawan terhadap mahasiswa menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga dapat dihasilkan sumber daya yang berkualitas. Hal ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari kebijakan yang diterapkan oleh atasan dalam hal ini rektorat, dekatan, dan jajaran lainnya. Jika kebijakan yang diterapkan dapat memuaskan karyawannya maka hal ini akan berdampak positif terhadap pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

Pada penelitian ilmu sosial dan psikologi, variabel yang diteliti pada umumnya bersifat multidimensional dan tidak dapat diobservasi langsung, tetapi diukur melalui indikator sebagai manifest. Demikian pula halnya dalam penelitian kepuasan kerja karyawan. Variabel terukur pada penelitian ini diperoleh dari responden melalui teknik survei dengan alat ukur berupa kuesioner. Dalam penelitian kepuasan kerja terdapat dua dimensi yang dapat menjelaskan variabel kepuasan, diantaranya: *Hygiene factor* dan *Motivation factor*. Faktor *hygiene* merupakan faktor ekstrinsik berkaitan dengan keadaan pekerjaan. Faktor *motivation* merupakan faktor intrinsik yang dapat memotivasi kerja seseorang. Analisis statistika yang tepat digunakan untuk mengevaluasi kontribusi dimensi *Hygiene factor* dan *Motivation factor* dalam menjelaskan variabel kepuasan kerja dan mengevaluasi kontribusi dari setiap indikator dalam mengukur dimensinya masing-masing adalah analisis faktor konfirmatori dua tahap (*Second Order Confirmatory Factor Analysis*). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai analisis kepuasan kerja karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dinilai dari *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* dengan Metode *Second Order Confirmatory Factor Analysis*.

TINJAUAN PUSTAKA

Hygiene Factor* dan *Motivation Factor

Teori *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* dikembangkan oleh Frederick Irving Herzberg (1923-2000), seorang psikolog asal Amerika Serikat [2]. Frederick Herzberg menyatakan bahwa ada faktor-faktor tertentu di tempat kerja yang menyebabkan kepuasan kerja, sementara pada bagian lain ada pula faktor lain yang menyebabkan ketidakpuasan. Dengan kata lain kepuasan dan ketidakpuasan kerja berhubungan satu sama lain. Dua faktor ini oleh Frederick Herzberg dialamatkan kepada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, dimana faktor intrinsik adalah faktor yang mendorong karyawan termotivasi, yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang, dan faktor ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja.

Faktor *Hygiene* tidak berhubungan langsung dengan kepuasan suatu pekerjaan, tetapi berhubungan langsung dengan timbulnya suatu ketidakpuasan kerja (*Dissatisfier*). Faktor *hygiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah

hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Faktor-faktor dalam *hygiene* adalah : Gaji, upah dan tunjangan lainnya, kebijakan perusahaan dan administrasi, hubungan baik antar pribadi, kualitas pengawasan, keamanan pekerjaan, kondisi kerja, keseimbangan kerja dan hidup.

Faktor motivator adalah faktor-faktor yang langsung berhubungan dengan isi pekerjaan atau faktor-faktor intrinsik. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan. *Motivation Factor* ini adalah faktor yang berada di sekitar pelaksanaan pekerjaan; berhubungan dengan aspek ekstrinsik pekerja. faktor-faktor yang termasuk di sini adalah: *Working condition* (kondisi kerja), *Interpersonal relation* (hubungan antar pribadi), *Company policy and administration* (kebijaksanaan perusahaan dan pelaksanaannya), *Supervision technical* (teknik pengawasan), *Job security* (perasaan aman dalam bekerja).

Analisis Faktor Konfirmatori Dua Tahap

Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu jenis analisis faktor yang bertujuan untuk mengkonfirmasi struktur faktor dari sekumpulan variabel yang diobservasi. Pada analisis faktor konfirmatori, sebelumnya telah ditetapkan suatu pola hubungan antara variabel yang diobservasi dan variabel laten yang mendasarinya secara apriori yang didasarkan pada pengetahuan dari teori serta penelitian empirik [3].

Second order confirmatory factor analysis merupakan model pengukuran yang terdiri dari dua tingkat. Tingkat pertama adalah sebuah *confirmatory factor analysis* yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel observasi sebagai indikator-indikator dari variabel laten terkait. Tingkat kedua adalah sebuah *confirmatory factor analysis* yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel laten pada tingkat pertama sebagai indikator-indikator dari sebuah variabel laten pada tingkat kedua [4].

Pada analisis faktor dua tahap, variabel laten eksogen (ξ) tidak memiliki model pengukuran, sehingga variabel laten eksogen (ξ) langsung dijelaskan oleh variabel laten endogen (η) dan karena tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel laten endogen (η). Sehingga persamaan untuk model *second order factor analysis* adalah [5] :

$$\begin{aligned} \eta &= \Gamma \xi + \zeta \\ \mathbf{y} &= \Delta_y \eta + \epsilon \end{aligned} \quad (1)$$

Tahapan Permodelan Analisis Faktor Konfirmatori Dua Tahap

Menurut [5] tahapan permodelan terdiri dari:

1. **Membangun model berbasis teori:** tahap pertama di dalam permodelan analisis faktor konfirmatori adalah membangun model berdasarkan teori atau konsep. Pada dasarnya tahapan ini merupakan suatu proses formulasi teori-teori, sehingga dapat diidentifikasi variabel-variabel laten yang terdapat dalam penelitian, variabel-variabel observasi (indikator) dan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.
2. **Menciptakan diagram jalur:** diagram jalur bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang ada, melalui diagram jalur dapat dijelaskan hubungan antar variabel laten dan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya.
3. **Konversi diagram jalur ke dalam persamaan:** tahap ini merupakan tahapan untuk membuat bentuk persamaan yang lebih formal, dapat dilakukan melalui serangkaian

persamaan yang mendefinisikan: (1) Model struktural yang menghubungkan konstruk. (2) Model pengukuran yang menspesifikasi variabel observasi yang membentuk konstruk, dan (3) Serangkaian matriks yang mengindikasikan setiap korelasi hipotesis antar konstruk.

4. **Estimasi parameter model:** proses estimasi dilakukan untuk memperoleh nilai dari parameter-parameter yang terdapat dalam model. Terdapat beberapa metode estimasi model, salah satunya yaitu *Weighted Least Square* (WLS). Metode estimasi WLS merupakan suatu metode estimasi yang tepat digunakan untuk data yang tidak memenuhi asumsi *normality multivariate* [6]. Prinsip metode estimasi WLS adalah menentukan nilai taksiran parameter yang meminimumkan jumlah kuadrat residu yaitu selisih antara matriks varians-kovarians yang diturunkan dari model ($\Sigma(\theta)$) dengan matriks varians-kovarians sampel dari variabel-variabel observasi (S). Fungsi kecocokan WLS adalah sebagai berikut [7] :

$$F(\theta) = [s - \sigma(\theta)]' W^{-1} [s - \sigma(\theta)], \quad (2)$$

dengan s' menyatakan vektor dari matriks kovarians sampel yang elemen-elemennya adalah $(s_{11}, s_{21}, s_{22}, \dots, s_{kk})$ berukuran $1 \times \frac{1}{2} p(p+1)$, $\sigma(\theta)'$ menyatakan vektor yang berkaitan dengan $\Sigma(\theta)$, dihasilkan dari parameter-parameter model θ yang elemennya adalah $[\sigma_{11}(\theta), \sigma_{21}(\theta), \sigma_{22}(\theta), \sigma_{31}(\theta), \dots, \sigma_{kk}(\theta)]$ berukuran $1 \times \frac{1}{2} p(p+1)$, dan W^{-1} menyatakan invers dari matriks bobot definit positif yang elemen-elemennya merupakan taksiran matriks kovarians asimtotik berukuran $\left[\frac{1}{2} p(p+1) \right] \times \left[\frac{1}{2} p(p+1) \right]$.

5. **Penilaian identifikasi model:** pada tahap identifikasi model ingin diketahui apakah model yang diusulkan menghasilkan estimasi yang *unique* (unik) atau tidak. Penilaian identifikasi model dilakukan dengan melihat nilai *degree of freedom* dengan formula sebagai berikut [5] :

$$df = \frac{1}{2} [p(p+1)] - t \quad (3)$$

dengan p menyatakan banyaknya variabel observasi dan t menyatakan banyaknya koefisien yang diestimasi pada model yang diteliti

Suatu model dikatakan menghasilkan estimasi yang *unique* jika model tersebut bersifat *just-identified* atau *overidentified*. Model diklasifikasi sebagai *just-identified*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan data yang diketahui, jika $df = 0$. Jika $df > 0$, model terklasifikasi sebagai *over-identified*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Jika $df < 0$, model terklasifikasi sebagai *under-identified*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui [5].

6. **Evaluasi Kesesuaian Model:** dalam tahap ini akan dievaluasi tingkat kecocokan antara data dengan model. Evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui evaluasi kesesuaian model pengukuran dan evaluasi kesesuaian keseluruhan model [5].
- a. **Evaluasi Kesesuaian Model Pengukuran:** Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk mengetahui sebaik apa indikator-indikator sebagai instrumen dalam pengukuran variabel laten. Konsep utama dalam evaluasi model pengukuran adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari model pengukuran [8].

Evaluasi Validitas Model Pengukuran

Validitas menunjukkan apakah sebuah ukuran berhubungan dengan sebuah konsep. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap variabel latennya, jika :

- ❖ Nilai t muatan faktor (*loading factor*) \geq nilai t tabel [4].

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \theta = 0 \text{ (koefisien parameter } loading \text{ factor tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \theta \neq 0 \text{ (koefisien parameter } loading \text{ factor signifikan)}$$

Statistik Uji :

$$t = \frac{\hat{\theta}}{se(\hat{\theta})}. \quad (4)$$

Kriteria Uji : Tolak hipotesis H_0 pada taraf signifikan α jika $t_{hitung} \geq t_{1-\frac{\alpha}{2}, n-p}$.

- ❖ Nilai muatan faktor standar (*standardized loading factor*) $\geq 0,50$ [5].

Nilai *loading factor* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut [9]:

$$\lambda_{ij} = a_{(j)i} \sqrt{e_{(j)}}. \quad (5)$$

Evaluasi Reliabilitas Model Pengukuran

Reliabilitas fokus pada adanya konsistensi suatu pengukuran tertentu serta berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran. Tingkat reliabilitas model pengukuran diindikasikan oleh ukuran *construct reliability* dan *variance extracted*, yang masing-masing diformulasikan sebagai berikut [4] :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum \varepsilon_j}. \quad (6)$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum \varepsilon_j}. \quad (7)$$

Sebuah konstruk (variabel laten) memiliki nilai reliabilitas yang baik, jika [5]:

- ❖ Nilai *Construct Reliability* (CR) $\geq 0,70$, dan
- ❖ Nilai *Variance Extracted* (VE) $\geq 0,50$.

b. Evaluasi Kesesuaian Keseluruhan Model

Evaluasi kesesuaian keseluruhan model ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of Fit* antara data dengan model. Evaluasi kesesuaian keseluruhan model dapat dilakukan secara inferensial maupun deskriptif.

Evaluasi Kesesuaian Model Secara Inferensial

Chi-Square (χ^2) merupakan alat uji kesesuaian model yang fundamental untuk mengukur *overall fit*, yaitu *overall* model yang melibatkan model struktural dan model pengukuran secara terintegrasi. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut [9]:

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \Sigma = \Sigma(\theta) \text{ (Model sesuai dengan data)}$$

$$H_1 : \Sigma \neq \Sigma(\theta) \text{ (Model tidak sesuai dengan data)}$$

Statistik Uji :

$$\chi^2 = (n-1) \times F(\hat{\theta}). \quad (8)$$

Kriteria Uji : Tolak hipotesis H_0 pada taraf signifikan α jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{\alpha,df}$ dengan $df = [p(p+1)]/2 - t$.

Evaluasi Kesesuaian Model Secara Deskriptif

❖ *Goodness of Fit Index (GFI)*

GFI digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. Perumusannya adalah sebagai berikut [3]:

$$GFI = 1 - \frac{tr \left[\left(\hat{\Sigma}^{-1} \mathbf{S} - \mathbf{I} \right)^2 \right]}{tr \left[\left(\hat{\Sigma}^{-1} \mathbf{S} \right)^2 \right]} \quad (9)$$

Nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). Nilai GFI yang mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik [5]. $GFI \geq 0,9$ menunjukkan bahwa model *good fit* (kecocokan yang baik), sedangkan $0,80 \leq GFI < 0,90$ menunjukkan bahwa model *marginal fit* [4].

❖ *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

AGFI merupakan perkembangan dari GFI, yang disesuaikan dengan ratio antara *degree of freedom* untuk model yang diusulkan dengan *degree of freedom* dari model awal (*null model*). Perumusannya adalah sebagai berikut [3]:

$$AGFI = 1 - \left[\frac{(p)(p+1)}{2df} \right] (1 - GFI) \quad (10)$$

Nilai AGFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). $AGFI \geq 0,9$ menunjukkan bahwa model *good fit*, sedangkan $0,80 \leq AGFI < 0,90$ menunjukkan bahwa model *marginal fit* [4].

❖ *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan alternatif ukuran kesesuaian model yang digunakan untuk mengurangi kesensitifan (χ^2) terhadap ukuran sampel, dengan perumusan sebagai berikut [4]:

$$RMSEA = \sqrt{\frac{\hat{F}_0}{df}} \quad (11)$$

dengan
$$\hat{F}_0 = \text{Max} \left\{ \hat{F} - df / (n-1), 0 \right\} \quad (12)$$

\hat{F} adalah nilai minimum dari F untuk model yang dihipotesiskan. Nilai $RMSEA \leq 0,05$ menunjukkan bahwa model *close fit*, sedangkan $0,05 < RMSEA \leq 0,08$ menunjukkan bahwa model *good fit* [4].

- 7. Interpretasi dan modifikasi model:** Interpretasi model pada prinsipnya adalah melakukan pembahasan statistik terhadap hasil yang telah diperoleh yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Setelah melakukan evaluasi kesesuaian model, apabila model yang dihasilkan cukup baik (model *fit*) maka interpretasi dapat dilakukan, namun bila model yang dihasilkan tidak cukup baik maka dapat dilakukan modifikasi model. Modifikasi model bertujuan untuk mencari model yang sesederhana mungkin atau mendapatkan model yang benar-benar sesuai dengan data. Modifikasi

model dapat dilakukan dalam dua hal, diantaranya dengan (1) menghilangkan koefisien jalur yang tidak berarti dari model melalui “*theory-trimming*”, dan (2) Menambah jalur pada model yang didasarkan kepada hasil empiris [9].

Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapatkan sampel yang representatif. *Stratified Random Sampling* (StRS) merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk ke dalam *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* (StRS) yaitu dengan membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang disebut *strata* dimana di dalam subpopulasi bersifat relatif homogen dan antar subpopulasi bersifat relatif heterogen. Kemudian pengambilan sampel dalam setiap strata dapat dilakukan secara *Systematic Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*, baik dengan komposisi proporsional maupun disproporsional [10]. Perhitungan ukuran sampel dilakukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{\hat{\lambda}}{RMSEA^2 \times d}, \quad (13)$$

dengan: $\hat{\lambda} = \max(c - d)$, $c = 2nF[\pi_0, \pi(\theta_0)] = 2nF_0$, dan d adalah derajat bebas (*degree of freedom*).

Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak reliabel, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner yang berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), digunakan metode koefisien *item-total correlation* dengan rumus sebagai berikut [11] :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}, \quad (14)$$

dengan r_{ix} merupakan korelasi *Product Moment* :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - \sum i \sum x}{\sqrt{(n\sum i^2 - (\sum i)^2)(n\sum x^2 - (\sum x)^2)}}. \quad (15)$$

Suatu item kuesioner dikatakan valid jika nilai koefisien validitasnya (koefisien *item-total correlation*) ≥ 0.30 [12].

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari kuesioner dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Untuk melihat reliabilitas dari item kuesioner digunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut [11]:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]. \quad (16)$$

Item-item kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya (koefisien *Cronbach's Alpha*) $\geq 0,7$ [12].

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Sampling dan Ukuran Sampel Penelitian

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (StRS). Pemilihan metode ini dikarenakan populasi karyawan UIN Syarif Hidayatullah yang relatif bersifat heterogen dilihat dari unit-unit kerja yang berbeda. Sehingga dibentuk subpopulasi (strata) berdasarkan unit kerja yang bersifat relatif homogen. Pengambilan sampel dari setiap subpopulasi (strata) dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) dengan komposisi disproporsional. Dalam menentukan ukuran sampel, prosedur perhitungannya dilakukan dengan menggunakan persamaan (13) melalui bantuan *software STATISTICA 8.0*. Melalui *software STATISTICA 8.0* diperoleh ukuran sampel sebesar $198 \approx 200$ responden. Objek penelitian dibagi ke dalam 15 kelompok atau strata sesuai dengan fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 11 dan ditambah 4 unit kerja lainnya. Pengambilan sampel untuk setiap kelompok menggunakan komposisi disproporsional, dimana 10 kelompok masing-masing 13 sampel dan 5 kelompok masing dengan 14 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa opini subyek yang dikumpulkan secara individual dari responden yang terdiri dari karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan model pertanyaan tertutup. Responden diminta untuk memberikan persepsinya pada setiap pernyataan sesuai keadaan yang dirasakan. Bentuk kuesioner berupa skala Likert 5 point dengan rating 1 (sangat tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) untuk item pernyataan positif. Sedangkan untuk item pernyataan negatif menunjukkan bahwa rating 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (cukup setuju), 4 (kurang setuju) dan 5 (sangat tidak setuju).

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel observasi serta variabel laten. Variabel observasi merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung atau *observable*, sedangkan variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi atau *unobservable*, tersusun dan diukur secara tidak langsung melalui indikatornya (variabel observasi). Variabel laten dalam penelitian ini terklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian utama disajikan dalam tabel 1.

Membangun Model Berbasis Teori

Berdasarkan informasi yang diperoleh serta kajian teori yang dilakukan, pada penelitian ini terdapat dua buah dimensi, yaitu: *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* yang dapat memberikan dampak kepada kepuasan kerja karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
<i>Job Satisfaction</i> (ξ)	<i>Hygiene Factor</i> (η_1)	Kebijakan dapat menginspirasi dan memuaskan pegawai (y_1)	1
		Pengambilan kebijakan melibatkan pegawai (y_2)	2
		Pengawasan pimpinan (y_3)	3
		Kualitas hubungan pegawai dengan atasan (y_4)	4
		Kualitas kerjasama dengan rekan kerja (y_5)	5
		Arahan dan bimbingan atasan kepada bawahan (y_6)	6
		Gaji yang diperoleh (y_7)	7

		Tunjangan yang diterima (y_8)	8
		Jaminan keamanan saat lembur (y_9)	9
		Sarana yang tersedia dikantor (y_{10})	10
		Perhatian pimpinan terhadap status pegawai (y_{11})	11
		Prosedur promosi jabatan (y_{12})	12
	Motivation Factor (η_2)	Pencapaian kerja sesuai dengan harapan (y_{13})	13
		Pengakuan dan penghargaan pimpinan atas pekerjaan (y_{14})	14
		Kesempatan untuk mempelajari keahlian / kemampuan baru (y_{15})	15
		Pekerjaan sesuai dengan bidang pegawai (y_{16})	16
		Pembinaan pinpinan kepada pegawai (y_{17})	17
		Peluang untuk menggunakan keahlian/kemampuan (y_{18})	18

Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Dari diagram jalur Gambar 1 diperoleh persamaan struktural, sebagai berikut :

$$\eta = \Gamma \xi + \zeta$$

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{21}\xi + \zeta_2$$

Dalam bentuk matriks :

$$\begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \gamma_{11} \\ \gamma_{21} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \xi \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \zeta_1 \\ \zeta_2 \end{bmatrix}$$

dan persamaan pengukuran, sebagai berikut :

$$y = \Delta_y \eta + \varepsilon$$

$$y_1 = \lambda_{11}^y \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{21}^y \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$y_3 = \lambda_{31}^y \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{41}^y \eta_1 + \varepsilon_4$$

$$y_5 = \lambda_{51}^y \eta_1 + \varepsilon_5$$

$$y_6 = \lambda_{61}^y \eta_1 + \varepsilon_6$$

$$y_7 = \lambda_{71}^y \eta_1 + \varepsilon_7$$

$$y_8 = \lambda_{81}^y \eta_1 + \varepsilon_8$$

$$y_9 = \lambda_{91}^y \eta_1 + \varepsilon_9$$

$$y_{10} = \lambda_{101}^y \eta_1 + \varepsilon_{10}$$

$$y_{11} = \lambda_{111}^y \eta_1 + \varepsilon_{11}$$

$$y_{12} = \lambda_{121}^y \eta_1 + \varepsilon_{12}$$

$$y_{13} = \lambda_{132}^y \eta_2 + \varepsilon_{13}$$

$$y_{14} = \lambda_{142}^y \eta_2 + \varepsilon_{14}$$

$$y_{15} = \lambda_{152}^y \eta_2 + \varepsilon_{15}$$

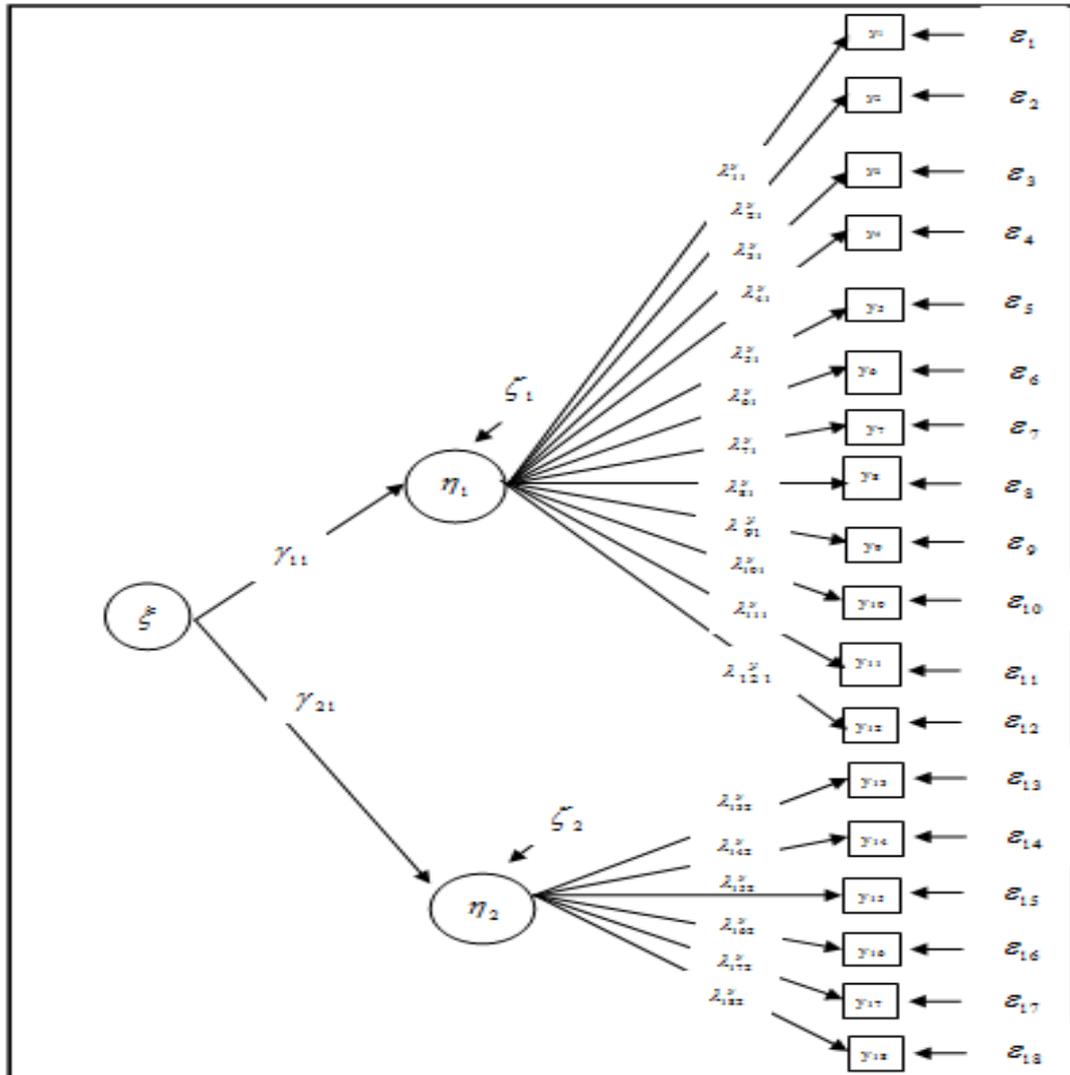
$$y_{16} = \lambda_{162}^y \eta_2 + \varepsilon_{16}$$

$$y_{17} = \lambda_{172}^y \eta_2 + \varepsilon_{17}$$

$$y_{18} = \lambda_{182}^y \eta_2 + \varepsilon_{18}$$

Penulisan dalam bentuk matriks:

$$\begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \\ y_4 \\ y_5 \\ y_6 \\ y_7 \\ y_8 \\ y_9 \\ y_{10} \\ y_{11} \\ y_{12} \\ y_{13} \\ y_{14} \\ y_{15} \\ y_{16} \\ y_{17} \\ y_{18} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \lambda_{11}^y & 0 \\ \lambda_{21}^y & 0 \\ \lambda_{31}^y & 0 \\ \lambda_{41}^y & 0 \\ \lambda_{51}^y & 0 \\ \lambda_{61}^y & 0 \\ \lambda_{71}^y & 0 \\ \lambda_{81}^y & 0 \\ \lambda_{91}^y & 0 \\ \lambda_{101}^y & 0 \\ \lambda_{111}^y & 0 \\ \lambda_{121}^y & 0 \\ 0 & \lambda_{132}^y \\ 0 & \lambda_{142}^y \\ 0 & \lambda_{152}^y \\ 0 & \lambda_{162}^y \\ 0 & \lambda_{172}^y \\ 0 & \lambda_{182}^y \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \varepsilon_3 \\ \varepsilon_4 \\ \varepsilon_5 \\ \varepsilon_6 \\ \varepsilon_7 \\ \varepsilon_8 \\ \varepsilon_9 \\ \varepsilon_{10} \\ \varepsilon_{11} \\ \varepsilon_{12} \\ \varepsilon_{13} \\ \varepsilon_{14} \\ \varepsilon_{15} \\ \varepsilon_{16} \\ \varepsilon_{17} \\ \varepsilon_{18} \end{bmatrix}$$



Gambar 1. Diagram Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Evaluasi validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa untuk variabel *Hygiene Factor* dari 13 item pertanyaan, terdapat 1 item (HF10) yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada 0.3 sehingga item HF10 tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan data. Sedangkan untuk variabel *Motivation Factor* keenam item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pada variabel *Motivation Factor* adalah valid dan diikutsertakan dalam proses pengambilan data. Untuk pengujian reliabilitas, pada konstruk *Hygiene Factor* dan konstruk *Motivation Factor* memiliki nilai *alpha cronbach's* yang lebih besar dari 0.7, sehingga kedua konstruk tersebut adalah reliabel sehingga layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data.

Hasil Identifikasi Model

Identifikasi model merupakan tahapan awal dalam pemeriksaan terhadap suatu model yang diusulkan dengan nilai $p=18$ dan $t=38$, maka nilai df adalah

$df = p(p+1)/2 - t = 18(18+1)/2 - 33 = 133$. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai df sebesar 133 dan $df > 0$ (*over-identified*), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan menghasilkan estimasi yang bersifat *unique* sehingga parameter yang ada pada model dapat ditaksir.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pilot Survei

Konstruk	Item	Corrected Item Total Correlation	Keterangan	Alpha Cronbach's	Keterangan
<i>Hygiene Factor</i>	HF1	0.636	Valid	0.845	Reliabel
	HF2	0.634	Valid		
	HF3	0.428	Valid		
	HF4	0.521	Valid		
	HF5	0.510	Valid		
	HF6	0.477	Valid		
	HF7	0.454	Valid		
	HF8	0.416	Valid		
	HF9	0.614	Valid		
	HF10	0.208	Tidak Valid		
	HF11	0.622	Valid		
	HF12	0.605	Valid		
	HF13	0.425	Valid		
<i>Motivation Factor</i>	MF1	0.759	Valid	0.893	Reliabel
	MF 2	0.493	Valid		
	MF 3	0.442	Valid		
	MF 4	0.576	Valid		
	MF 5	0.790	Valid		
	MF 6	0.677	Valid		

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil Estimasi Parameter dan Path Diagram

Path diagram (Gambar 2) analisis faktor konfirmatori dua tahap beserta parameter hasil estimasi yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan dimensi *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* serta hubungan dengan variabel laten *Satisfaction*.

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk melihat apakah variabel observasi sudah dengan tepat mengukur konstuknya. Evaluasi dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan nilai statistik hitung t . Pengujian validitas dalam mengevaluasi model pengukuran tertera pada Tabel 3. Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh muatan faktor standar (*standardized loading factor*) pada model pengukuran tingkat pertama (*first order CFA*) dan model pengukuran tingkat kedua (*second order CFA*) mempunyai validitas yang baik. Hal ini berdasarkan kriteria dimana nilai t muatan faktornya \geq nilai kritis ($t_{hitung} \geq 1.96$) dan nilai *standardized loading factor* ≥ 0.50 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel observasi pada model pengukuran tingkat pertama (*first order CFA*) dapat mengukur konstruknya (***Hyiene Factor dan Motivation Factor***) dengan cukup baik. Begitu pula halnya dengan model pengukuran tingkat kedua (*second order CFA*), dimana dimensi ***Hyiene Factor dan Motivation Factor*** dapat mengukur konstruk ***Satisfaction*** dengan cukup baik.

Tabel 3. Pengujian Validitas Model Pengukuran

Variabel	Loading Factor	t-hitung	Measurement Error	Keterangan
1stCFA				
<i>Hygiene</i>				
HF1	0.769	0.409	Valid
HF2	0.738	5.696	0.455	Valid
HF3	0.766	5.81	0.413	Valid
HF4	0.796	5.777	0.366	Valid
HF5	0.806	5.572	0.35	Valid
HF6	0.773	5.847	0.402	Valid
HF7	0.755	5.652	0.431	Valid
HF8	0.734	5.744	0.461	Valid
HF9	0.76	0.587	0.422	Valid
HF10	0.765	6.018	0.415	Valid
HF11	0.762	5.65	0.419	Valid
HF12	0.73	5.596	0.467	Valid
<i>Motivation</i>				
MF1	0.836	0.300	Valid
MF2	0.881	10.049	0.224	Valid
MF3	0.747	9.48	0.442	Valid
MF4	0.817	9.497	0.332	Valid
MF5	0.854	9.854	0.272	Valid
MF6	0.786	9.551	0.383	Valid
2stCFA				
<i>Satisfaction</i>				
<i>Hygiene</i>	0.864	18.547	0.254	Valid
<i>Motivation</i>	0.718	10.306	0.484	Valid

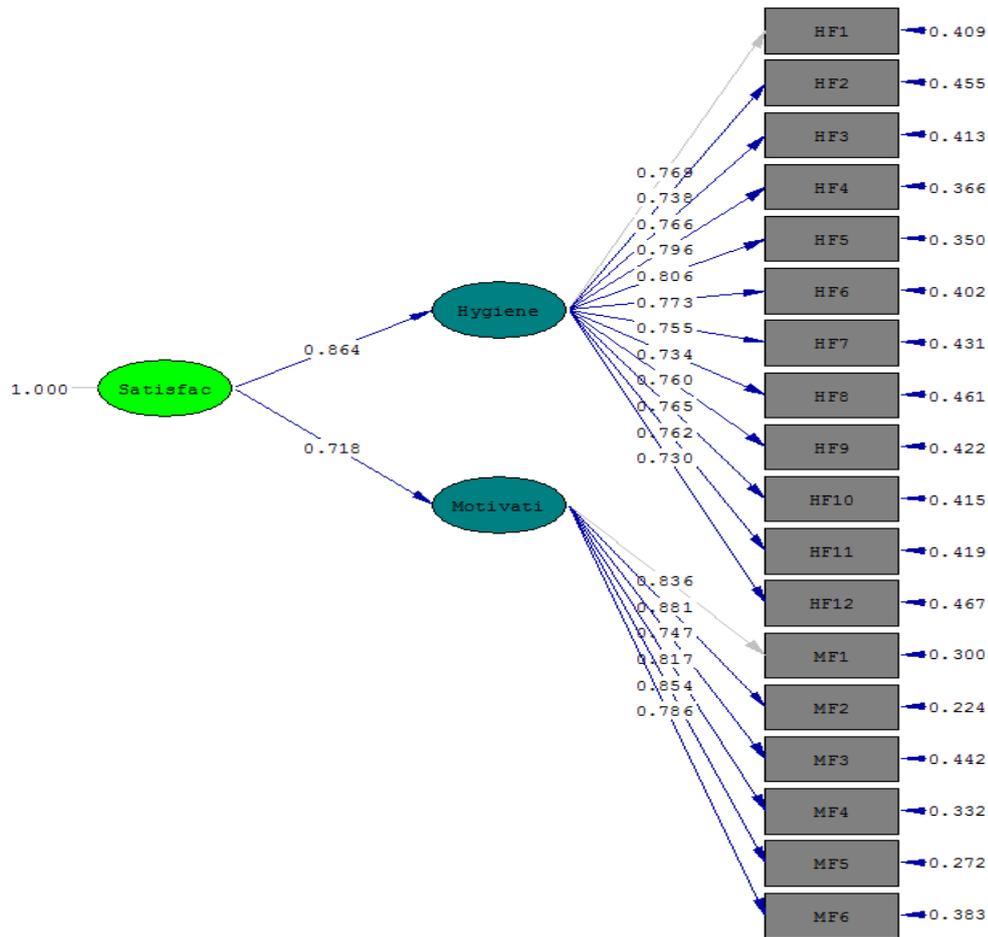
Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk melihat konsistensi pengukuran variabel-variabel observasi secara bersama-sama terhadap masing-masing konstruksinya. Berikut ini ditampilkan nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE) untuk setiap konstruk pada model pengukuran tingkat pertama (*first order CFA*) dan model pengukuran tingkat kedua (*second order CFA*).

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Model Pengukuran

Konstruk	Construct Reliability	Variance Extracted
1stCFA		
<i>Hygiene Factor</i>	0.9436	0.5825
<i>Motivation Factor</i>	0.9299	0.6887
2stCFA		
<i>Satisfaction</i>	0.7723	0.6310

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa semua nilai *Construct Reliability* dari ketiga variabel laten melebihi batas ambangnya yaitu 0.70 dan nilai *Variance Extracted* melebihi batas ambangnya yaitu 0.50. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas pada tiap konstruk adalah cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pada tiap konstruk cukup konsisten untuk mengukur konstruksinya.



Gambar 2. Path Diagram Hasil Estimasi Parameter

Evaluasi Model Keseluruhan atau Struktural

Setelah dilakukan evaluasi model pengukuran, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi model struktural dari model yang diajukan dimana terdapat dua buah dimensi, yaitu : *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* yang dapat memberikan dampak pada kepuasan kerja karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut ini ditampilkan hasil evaluasi kesesuaian model keseluruhan secara inferensial dan deskriptif :

Tabel 5. Nilai Kesesuaian Model Keseluruhan

Indeks Kesesuaian	Nilai
Chi-Square	293.197
P-value	0.00000
RMSEA	0.0778
RMR	0.0311
GFI	0.990
AGFI	0.988

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 5 di atas merupakan nilai statistik hitung untuk pengujian kesesuaian model struktural. Untuk pengujian secara statistik inferensial diperoleh nilai *chi-square* sebesar 293.197 dan *p-value* sebesar 0.0000. Nilai tersebut tidak memenuhi tingkat signifikan penerimaan model (model *fit* dengan data) yaitu $p\text{-value} \geq 0.05$. Sehingga secara inferensia model dikatakan tidak cocok dengan data atau model tidak *fit* dengan data. Namun penilaian

kesesuaian model tidak hanya bergantung pada statistik uji *chi-square* saja, pengujian kesesuaian model dapat menggunakan kriteria pengujian secara statistika deskriptif [4].

Output pengujian kesesuaian model dengan statistik deskriptif menunjukkan bahwa model *good fit*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai indeks kesesuaian model, yaitu GFI sebesar 0.990 dan PGFI sebesar 0.988 yang telah memenuhi kriteria *good fit* yang mensyaratkan nilai indeks kecocokan ≥ 0.90 . Demikian halnya dengan nilai indeks kesesuaian RMSEA yaitu sebesar 0.0778 dan RMR sebesar 0.0311, menurut Brown dan Cudeck dalam Wijanto (2008) bahwa apabila nilai RMSEA ≤ 0.08 menunjukkan bahwa model *good fit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik.

Analisis Model Pengukuran *Hygiene Factor*

Model pengukuran (*first order CFA*) diartikan sebagai model pengukuran antara variabel laten endogen *Hygiene Factor* dengan masing-masing indikatornya. Hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran *Hygiene Factor* dari 12 indikator dapat dilihat pada tabel 6. Pada Tabel 6 dapat diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh 12 indikator terhadap dimensi *Hygiene Factor* (η_1), terlihat ke 12 indikator memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa ke 12 indikator memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur dimensi *Hygiene Factor*. Untuk dimensi *Hygiene Factor* terlihat bahwa indikator yang berkontribusi paling besar adalah indikator HF5 (Kualitas kerjasama dengan rekan kerja) yaitu sebesar 0.806. Sedangkan kontribusi terkecil diberikan oleh indikator HF12 (Prosedur promosi jabatan) sebesar 0.730. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 12 indikator dalam mengukur dimensi *Hygiene Factor* yaitu sebesar nilai *Variance Extracted*. Dari perhitungan sebelumnya untuk dimensi *Hygiene Factor* diperoleh nilai *Variance Extracted* sebesar **0.5825**. Hal ini menunjukkan bahwa ke 12 indikator yang mengukur dimensi *Hygiene Factor* dapat menjelaskan dimensi tersebut sebesar 58.25%.

Tabel 6. Nilai *Standardized Loading* Indikator Terhadap Dimensi *Hygiene Factor*

Dimensi	Item	Indikator	Nilai Bobot
<i>Hygiene Factor</i> (η_1)	HF1	Kebijakan dapat menginspirasi dan memuaskan pegawai	0.769
	HF2	Pengambilan kebijakan melibatkan pegawai	0.738
	HF3	Pengawasan pimpinan	0.766
	HF4	Kualitas hubungan pegawai dengan atasan	0.796
	HF5	Kualitas kerjasama dengan rekan kerja	0.806
	HF6	Arahan dan bimbingan atasan kepada bawahan	0.773
	HF7	Gaji yang diperoleh	0.755
	HF8	Tunjangan yang diterima	0.734
	HF9	Jaminan keamanan saat lembur	0.760
	HF10	Sarana yang tersedia dikantor	0.765
	HF11	Perhatian pimpinan terhadap status pegawai	0.762
	HF12	Prosedur promosi jabatan	0.730

Sumber : Hasil pengolahan data

Analisis Model Pengukuran *Motivation Factor*

Model pengukuran (*first order CFA*) yang kedua adalah model pengukuran antara variabel laten endogen *Motivation Factor* dengan masing-masing indikatornya. Hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran *Motivation Factor* dari 6 indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Nilai *Standardized Loading* Indikator Terhadap Dimensi *Motivation Factor*

Dimensi	Item	Indikator	Nilai Bobot
<i>Motivation Factor</i> (η_2)	MF1	Pencapaian kerja sesuai dengan harapan	0.836
	MF2	Pengakuan dan penghargaan pimpinan atas pekerjaan	0.881
	MF3	Kesempatan untuk mempelajari keahlian/kemampuan baru	0.747
	MF4	Pekerjaan sesuai dengan bidang pegawai	0.817
	MF5	Pembinaan pimpinan kepada pegawai	0.854
	MF6	Peluang untuk menggunakan keahlian / kemampuan	0.786

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada Tabel 7 dapat diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh 6 indikator terhadap dimensi *Motivation Factor* (η_2), terlihat ke 6 indikator memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa ke 6 indikator memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur dimensi *Motivation Factor*. Untuk dimensi *Motivation Factor* terlihat bahwa indikator yang berkontribusi paling besar adalah indikator MF2 (Pengakuan dan penghargaan pimpinan atas pekerjaan) yaitu sebesar 0.881. Sedangkan kontribusi terkecil diberikan oleh indikator MF3 (Kesempatan untuk mempelajari keahlian/kemampuan baru) sebesar 0.747. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh 6 indikator dalam mengukur dimensi *Motivation Factor* yaitu sebesar nilai *Variance Extracted*. Dari perhitungan sebelumnya untuk dimensi *Motivation Factor* diperoleh nilai *Variance Extracted* sebesar **0.6887**. Hal ini menunjukkan bahwa ke 6 indikator yang mengukur dimensi *Motivation Factor* dapat menjelaskan dimensi tersebut sebesar 68.87%

Analisis Model Pengukuran *Satisfaction*

Model pengukuran *second order* dapat diartikan sebagai hubungan antara variabel-variabel laten pada tingkat pertama yaitu *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* sebagai indikator terhadap sebuah variabel laten pada tingkat kedua yaitu *Satisfaction*. Berikut ini ditampilkan hasil estimasi parameter *standardized loading factor* (nilai bobot) untuk model pengukuran orde kedua (*second order CFA*) :

Tabel 8. Nilai *Standardized Loading* Dimensi Terhadap Variabel *Satisfaction*

Variabel	Dimensi	Koefisien Jalur	Nilai Bobot
<i>Satisfaction</i> (ξ)	<i>Hygiene Factor</i> (η_1)	γ_{11}	0.864
	<i>Motivation Factor</i> (η_2)	γ_{21}	0.718

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada Tabel 8 dapat diperoleh informasi berkaitan dengan nilai bobot yang diberikan oleh 2 dimensi terhadap variabel laten *Satisfaction* (ξ), terlihat kedua dimensi yaitu *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* memiliki nilai *loading* yang besar (di atas 0.50). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua dimensi memberikan kontribusi yang baik dan valid dalam mengukur variabel laten *Satisfaction*. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dimensi *Hygiene Factor* berkontribusi dalam mengukur variabel laten *Satisfaction* sebesar 0.864. Sedangkan untuk dimensi *Motivation Factor* berkontribusi dalam mengukur variabel laten *Satisfaction* sebesar 0.718. Sehingga, kontribusi terbesar dalam mengukur kepuasan kerja karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diberikan oleh dimensi *Hygiene Factor*. Jika diakumulasikan, total kontribusi yang diberikan oleh kedua dimensi *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* dalam mengukur variabel laten *Satisfaction* yaitu sebesar nilai *Variance*

Extracted. Dari perhitungan sebelumnya untuk variabel laten *Satisfaction* diperoleh nilai *Variance Extracted* sebesar **0.6310**. Hal ini menunjukkan bahwa kedua dimensi *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* yang mengukur variabel laten *Satisfaction* dapat menjelaskan laten tersebut sebesar 63.10%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori dua tahap, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Seluruh indikator pada model tingkat pertama untuk dimensi *Hygiene Factor* memberikan kontribusi yang baik dan valid. Dengan 12 indikator mampu menjelaskan dimensi *Hygiene Factor* sebesar 58.25%, dimana kontribusi terbesar diberikan oleh indikator HF5 (Kualitas kerjasama dengan rekan kerja) yaitu sebesar 0.806.
2. Seluruh indikator pada model tingkat pertama untuk dimensi *Motivation Factor* memberikan kontribusi yang baik dan valid. Dengan 6 indikator mampu menjelaskan dimensi *Motivation Factor* sebesar 68.87%, dimana kontribusi terbesar diberikan oleh indikator MF2 (Pengakuan dan penghargaan pimpinan atas pekerjaan) yaitu sebesar 0.881.

Pada model tingkat kedua dimensi *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor* mampu mengukur variabel laten *Satisfaction* sebesar 63.10%. Dimana dimensi *Hygiene Factor* berkontribusi sebesar 0.864 dan dimensi *Motivation Factor* berkontribusi sebesar 0.718.

REFERENSI

- [1] Milton, Charles R. 1981. *Human Behavior in Organization*. Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs N. J.
- [2] DA Whitsett and E K Winslow. 1967. *An Analysis of Studies Critical of the Motivator-Hygiene Theory*. Personnel Psychology. Winter.
- [3] Sharma, Subhash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Sons, Canada.
- [4] Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8 : Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [5] Hair, Joseph F., Jr., et.al. 1998. *Multivariate Data Analysis-Fifth Edition*. Prentice Hall International Inc., New Jersey.
- [6] Browne, M.W. 1984. *Asymptotically Distribution-Free Methods for The Analysis of Covariance Structures*. British Journal of Mathematics and Statistical Psychology.
- [7] Bollen, Kenneth A. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. A Willey Interscience Publication, Kanada.
- [8] Ghozali Imam, Fuad. 2005. *Structural Equation Model*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [9] Bachrudin, Achmad. 2008. *LISREL Linier Structural Relationships*. Jurusan Statistika Universitas Padjadjaran, Bandung.
- [10] Cochran, William G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- [11] Azwar, Saifuddin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [12] Kaplan, Robert M. & Dennis P. Saccuzo. 1993. *Psychological Testing : Principles, Application, and Issues*. University of California, San Diego.